

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan perilaku yang mencakup penerapan di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran yang dapat menolong diri sendiri untuk mewujudkan lingkungan yang sehat (Dewi, 2010). 8 indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) ditatanan sekolah: makan makanan yang sehat, menghilangkan jentik nyamuk, jamban yang sehat, membuang sampah di tempatnya, berolahraga secara teratur, mengukur berat badan dan tinggi badan, dan tidak merokok di lingkungan sekolah. Menurut Kemenkes RI, (2016) Dari delapan indikator di atas, hanya empat yang berhubungan dengan mencegah diare, yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi makanan yang sehat, membersihkan jamban, dan membuang sampah di tempatnya.

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit (Risnawaty, 2017). Fenomena yang sering terjadi saat ini masih banyak anak-anak yang kurang dalam menjaga kebersihan diri mereka khususnya kebersihan tangan yang disebabkan anak-anak tidak dibiasakan untuk mencuci tangan pakai sabun. Hal ini didukung dengan adanya data

WHO tahun 2014 mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi 40% resiko diare.

Buang air besar dengan frekuensi yang berbeda dari biasanya, misalnya lebih sering atau lebih dari tiga kali dalam satu hari, dan bentuknya lembek atau cair, atau bahkan hanya air saja, dikenal sebagai diare. Baik virus maupun bakteri yang menginfeksi saluran pencernaan dapat menyebabkan diare. Jika tidak ditangani dengan segera, diare dapat menyebabkan dehidrasi hingga kematian. (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Diare adalah penyebab kematian terbesar di dunia, menyumbang 2,7% dari 1,5 juta kematian di seluruh dunia. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2018), jumlah penderita diare Semua Umur (SU) yang datang ke fasilitas kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Jumlah ini meningkat menjadi 4.274.790 penderita pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 4.504.524 penderita pada tahun 2018, atau 62,93% dari total penderita diare SU. Secara nasional, ada 270 kasus diare per 1.000 orang. Data provinsi Jawa Timur tahun 2017 kejadian diare sebanyak 841.873 kasus (BPS Jatim, 2017). Sedangkan berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Malang sebanyak 23.878 kasus diare (Dinkes 2023). Diare timbul karena kurangnya kebersihan pada makanan. Pada umumnya anak usia sekolah belum begitu memahami tentang kebersihan tubuh, terutama pada saat berada di sekolah, pada jam istirahat, bermain, makan dan lupa mencuci tangan (Dian, 2015). Diare menyebabkan tubuh kekurangan cairan

dan garam, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup karena kekurangan cairan yang berkepanjangan menyebabkan dehidrasi. Selain itu, diare juga dapat menyebabkan malnutrisi, yang menyebabkan tubuh kehilangan nafsu makan, yang meningkatkan risiko diare yang parah dan berkepanjangan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan stunting dan kematian. (Diana, 2015). Selain itu, Penyakit diare rentan dialami oleh anak-anak usia sekolah dasar, karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit diare yang mempunyai risiko penularan dan penyebaran cukup tinggi.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh Peneliti Pada tanggal 23 Oktober 2023 di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang, Peneliti mendapatkan informasi dari Penanggung jawab UKS dan wali kelas bahwa masih ada kasus diare yang terjadi namun dengan frekuensi yang tidak tinggi. Selain itu, Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa siswa sudah mulai menerapkan cuci tangan sebelum memasuki kelas namun masih belum mengerti cara mencuci tangan yang baik dan benar. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan Edukasi dengan Media Video Animasi tentang CTPS sebagai Upaya pencegahan Diare pada siswa.

Untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan, media video adalah salah satu jenis media audio visual yang bergantung pada indra pendengaran dan penglihatan. Media yang menarik akan menumbuhkan keyakinan, yang memungkinkan perubahan psikomotor, kognitif, dan efektif dipercepat. (Harismanto J, 2019).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk mencegah diare di

Tatanan sekolah dasar melalui media Video Animasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare. Video animasi adalah jenis video yang akan digunakan peneliti untuk menjadi rancangan bahan edukasi kesehatan yang cocok untuk siswa sekolah dasar (SD) karena karakteristik belajar anak SD adalah meniru, mengamati dan sangat tertarik pada animasi kartun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi terhadap Perubahan Keterampilan Siswa tentang CTPS dalam Upaya Pencegahan Diare Di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi terhadap Perubahan Keterampilan Siswa tentang CTPS dalam Upaya Pencegahan Diare Di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Keterampilan siswa sebelum diberikan Edukasi Dengan video animasi CTPS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar

- b. Mengidentifikasi Ketrampilan siswa sesudah diberikan Edukasi Dengan video animasi CTPS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar
- c. Menganalisis Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi terhadap Perubahan Ketrampilan Siswa tentang CTPS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup promosi Kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan yang membahas mengenai Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi terhadap Perubahan Ketrampilan Siswa tentang CTPS dalam Upaya Pencegahan Diare

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan ilmu Promosi Kesehatan terutama tentang Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi terhadap Perubahan Ketrampilan Siswa tentang CTPS sebagai Upaya Pencegahan Diare di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat merubah ketrampilan siswa tentang CTPS sebagai Upaya Pencegahan Diare khususnya pada Tatanan Sekolah.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan peneliti khususnya mengenai Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi terhadap Perubahan Ketrampilan Siswa tentang CTPS dalam Upaya Pencegahan Diare Di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi serta bahan pertimbangan terkait Perencanaan Program untuk mendukung upaya Pencegahan Diare pada siswa Sekolah Dasar.

d. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang Pencegahan Diare dengan menggunakan Media Video Animasi.